



Pengaruh *Computer Self Efficacy*, Intensitas Belajar, dan Fasilitas Laboratorium Komputer terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi *Accurate* Peserta Didik Kelas XI AKL dengan Minat Belajar Sebagai Variabel Mediasi

Nur Mufarika¹, Rochmawati²

^{1,2}Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

E-mail: nur.21058@mhs.unesa.ac.id, rochmawati@unesa.ac.id

| Article Info | Abstract |
|---|---|
| Article History Received: 2025-06-10 Revised: 2025-07-20 Published: 2025-08-13 Keywords: <i>Computer Self Efficacy;</i> <i>Learning Intensity;</i> <i>Computer Laboratory Facilities;</i> <i>Learning Interest.</i> | This study aims to analyze the influence of computer self-efficacy, learning intensity, and computer laboratory facilities on learning outcomes in <i>Accurate</i> accounting software among eleventh-grade students of the Accounting and Financial Institution program at SMK Negeri 6 Surabaya, with learning interest as a mediating variable. The background of this research is based on the low level of student achievement in the accounting computer subject, with 64% of students not meeting the Minimum Learning Mastery Criteria (KKTP). This study employed a quantitative approach using the <i>ex post facto</i> method. The population consisted of all 72 students in grade XI AKL at SMK Negeri 6 Surabaya for the 2024/2025 academic year, and the entire population was used as the sample through a saturated sampling technique. Data collection was conducted using questionnaires and documentation of daily practical test scores in accounting computer subjects. The results showed that computer self-efficacy and learning intensity had a positive and significant effect on learning outcomes in <i>Accurate</i> accounting. Learning interest also had a significant influence on learning outcomes and successfully mediated the effects of computer self-efficacy and learning intensity on those outcomes. However, the study also found that computer laboratory facilities did not significantly affect learning outcomes, and learning interest did not mediate the influence of computer laboratory facilities on learning outcomes. |

| Artikel Info | Abstrak |
|---|---|
| Sejarah Artikel Diterima: 2025-06-10 Direvisi: 2025-07-20 Dipublikasi: 2025-08-13 Kata kunci: <i>Computer Self Efficacy;</i> <i>Intensitas Belajar;</i> <i>Fasilitas Laboratorium Komputer;</i> <i>Minat Belajar.</i> | Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh <i>computer self efficacy</i> , intensitas belajar, dan fasilitas laboratorium komputer terhadap hasil belajar komputer akuntansi <i>Accurate</i> pada peserta didik kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 6 Surabaya, dengan minat belajar sebagai variabel mediasi. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran komputer akuntansi, di mana sebanyak 64% peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode <i>ex post facto</i> . Populasi penelitian terdiri dari seluruh peserta didik kelas XI AKL SMK Negeri 6 Surabaya tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 72 orang, dan seluruh populasi dijadikan sampel melalui teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner serta dokumentasi nilai ulangan harian praktik komputer akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>computer self efficacy</i> dan intensitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar komputer akuntansi <i>Accurate</i> . Minat belajar juga terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar serta mampu memediasi pengaruh <i>computer self efficacy</i> dan intensitas belajar terhadap hasil belajar. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa fasilitas laboratorium komputer tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar komputer akuntansi <i>Accurate</i> . Selain itu, minat belajar tidak mampu memediasi pengaruh fasilitas laboratorium komputer terhadap hasil belajar. |

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah memberikan dampak besar terhadap berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Penerapan teknologi secara optimal di dunia pendidikan dinilai mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar peserta didik (Subroto et al., 2023). Di abad ke-21, kebutuhan akan integrasi teknologi dalam

proses pembelajaran menjadi semakin penting sebagai upaya mencetak generasi yang adaptif, kompeten, dan mampu bersaing secara global (Suyuti et al., 2023). Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses yang sistematis untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan juga berperan dalam pembentukan karakter, peningkatan kecerdasan, serta penguasaan keterampilan (Makkawaru, 2019).

Oleh karena itu, pendidikan yang dirancang secara tepat dan relevan dengan tuntutan zaman merupakan kunci dalam menciptakan sumber daya manusia unggul yang mampu berkontribusi bagi pembangunan bangsa (Ramadhani & Bahtiar, 2024). Pendidikan vokasi, khususnya di SMK memiliki peran strategis dalam menyiapkan lulusan yang siap kerja, terampil, dan mampu beradaptasi dengan kebutuhan industri. Hal ini sejalan dengan tujuan revitalisasi SMK yang menekankan pada penguatan kompetensi peserta didik melalui sinkronisasi kurikulum dengan dunia usaha dan dunia industri (Islamiah et al., 2022). Salah satu implementasi nyata dari sinkronisasi tersebut adalah penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran akuntansi melalui perangkat lunak berbasis komputer seperti Accurate. SMK Negeri 6 Surabaya sebagai salah satu sekolah kejuruan unggulan telah menerapkan pembelajaran berbasis Accurate dalam mata pelajaran Komputer Akuntansi. Perangkat lunak ini mendukung digitalisasi pembelajaran dan memberikan gambaran nyata penggunaan teknologi akuntansi dalam dunia kerja (Mustika et al., 2024) Namun demikian, hasil ulangan harian peserta didik kelas XI AKL menunjukkan bahwa 64% peserta didik belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum optimal dan perlu dianalisis lebih lanjut dari berbagai faktor yang memengaruhinya.

Permasalahan rendahnya hasil belajar tidak hanya disebabkan oleh kemampuan kognitif peserta didik semata, melainkan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi. Salah satu faktor internal yang dianggap krusial dalam pembelajaran berbasis teknologi adalah computer self-efficacy. Computer self-efficacy mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menggunakan komputer dan perangkat lunak untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu (Handayani et al., 2022). Peserta didik yang memiliki tingkat efikasi diri tinggi cenderung lebih percaya diri, tekun, dan tidak mudah menyerah saat menghadapi tantangan belajar (Arpizal & Fahirah, 2022).

Dalam pembelajaran Komputer Akuntansi, computer self-efficacy menjadi indikator penting keberhasilan belajar karena proses pembelajaran menuntut penguasaan teknologi secara langsung. Peserta didik yang tidak memiliki kepercayaan diri dalam mengoperasikan perangkat lunak akan cenderung mengalami hambatan dalam

memahami materi, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajarnya. Hal ini didukung oleh temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa computer self-efficacy berpengaruh positif terhadap hasil belajar (Destya Rohmah & Susilowibowo, 2023), meskipun ada pula penelitian yang menyatakan sebaliknya (Nurcahyanty & Rochmawati, 2021).

Faktor eksternal seperti ketersediaan fasilitas laboratorium komputer juga tidak dapat diabaikan. Fasilitas yang memadai akan mendukung proses belajar mengajar, terutama pada pembelajaran praktik seperti Komputer Akuntansi yang berbasis perangkat lunak. Penulis meyakini bahwa kondisi laboratorium yang nyaman, lengkap, dan berfungsi baik akan memberikan dampak positif terhadap keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas dapat menjadi penghambat yang signifikan. Beberapa penelitian mendukung pandangan ini (Pratiwi & Listiadi, 2021), meskipun ada juga yang menunjukkan hasil berbeda (Ramadhani & Bahtiar, 2024).

Minat belajar juga merupakan aspek internal yang turut berperan sebagai variabel mediasi. Minat belajar didefinisikan sebagai dorongan dari dalam diri peserta didik untuk belajar dengan antusias dan penuh semangat (Habibah & Trisnawati, 2022). Peserta didik yang memiliki minat tinggi terhadap pembelajaran Komputer Akuntansi cenderung lebih aktif mengeksplorasi materi, lebih cepat menguasai keterampilan teknologi, serta memiliki motivasi yang kuat untuk meraih hasil belajar maksimal. Minat belajar dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel lain terhadap hasil belajar, sehingga perlu diuji sebagai variabel mediasi dalam penelitian ini. Berdasarkan fenomena rendahnya hasil belajar dan berbagai temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten, maka diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk menjelaskan hubungan antara computer self-efficacy, intensitas belajar, dan fasilitas laboratorium komputer terhadap hasil belajar, dengan minat belajar sebagai variabel mediasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh computer self-efficacy, intensitas belajar, dan fasilitas laboratorium terhadap hasil belajar Komputer Akuntansi Accurate pada peserta didik kelas XI AKL SMK Negeri 6 Surabaya, serta menguji peran minat belajar sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut.

II. METODE PENELITIAN

1. Penelitian Kuantitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *computer self efficacy*, intensitas belajar, dan fasilitas laboratorium komputer terhadap hasil belajar komputer akuntansi Accurate. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Computer Self Efficacy*, Intensitas Belajar, dan Fasilitas Laboratorium Komputer dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar. Minat belajar berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara variabel independen dan dependen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mengandalkan data numerik dan analisis statistik yang bersifat objektif, sistematis, dan terukur. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada peserta didik, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi nilai Ulangan Harian Praktik Komputer Akuntansi Accurate kelas XI AKL di SMK Negeri 6 Surabaya. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa uji yang terdiri dari uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji linearitas. Terdapat pula uji hipotesis yaitu uji T dan uji sobel.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 6 Surabaya tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 72 orang dan tersebar dalam dua kelas. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan metode *sampling jenuh*, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh data yang lengkap dan representatif, mengingat jumlah populasi yang relatif kecil. Selain itu, metode ini dinilai efektif untuk mencapai saturasi data, sehingga memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan akurat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan 72 sampel yang menghasilkan data pada uji statistik deskriptif untuk variabel *computer self efficacy* (X1) dengan nilai minimum 23,

nilai maximum 43 dengan nilai rata-rata sebesar 32,83 dan standar deviasi sebesar 3,801. Variabel intensitas belajar (X2) memperoleh nilai minimum 31, nilai maximum 63, dengan nilai rata-rata 47,80 dan standar deviasi sebesar 7,256. Kemudian untuk variabel fasilitas laboratorium komputer (X3) nilai minimum sebesar 26, nilai maximum sebesar 55 dengan nilai rata-rata sebesar 39,08 dan standar deviasi 6,649. Untuk variabel hasil belajar (Y) nilai minimum 65, nilai maximum 100 dan nilai rata-rata sebesar 77,37 dengan standar deviasi 7,559. Selanjutnya variabel minat belajar (Z) nilai minimum sebesar 32, maximum 68 dan nilai rata-rata sebesar 49,40 dengan standar deviasi 8,381.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal, sebagai salah satu syarat dalam analisis statistik parametrik. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Selanjutnya, hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance, dengan kriteria bebas multikolinearitas jika nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,10. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10 (X1: 0,634 & 1,577; X2: 0,432 & 2,317; X3: 0,835 & 1,198; X4: 0,337 & 2,969). Dengan demikian, model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas, yaitu

varians residual yang konstan. Pengujian dilakukan dengan metode Glejser menggunakan program SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas dalam model memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, yaitu X1 (0,063), X2 (0,874), X3 (0,365),

dan Z (0,505). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas dan telah memenuhi asumsi yang diperlukan untuk analisis regresi.

5. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linear, yang menjadi asumsi penting dalam analisis regresi. Pengujian dilakukan menggunakan *Test of Linearity* dalam program SPSS. Hasil uji menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi linearitas di atas 0,05, yaitu: *computer self efficacy* (X1) sebesar 0,060, intensitas belajar (X2) sebesar 0,143, fasilitas laboratorium komputer (X3) sebesar 0,456, dan minat belajar (Z) sebesar 0,315. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan linear dengan variabel dependen.

6. Uji Hipotesis

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *computer self efficacy* (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), serta nilai thitung sebesar 6,106 yang lebih besar dari ttabel (1,668). Koefisien regresi yang positif mengindikasikan bahwa peningkatan *computer self efficacy* diikuti dengan peningkatan hasil belajar komputer akuntansi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *computer self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, sehingga H1 diterima. Variabel intensitas belajar (X2) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,031 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,031 < 0,05$), dengan thitung sebesar -2,198 yang secara absolut lebih besar dari ttabel (1,668). Meskipun signifikansi menunjukkan pengaruh yang signifikan, nilai koefisien regresi negatif

mengindikasikan bahwa peningkatan intensitas belajar justru diikuti penurunan hasil belajar. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan namun negatif dari intensitas belajar terhadap hasil belajar komputer

akuntansi. Dengan demikian, H2 diterima. Kemudian variabel fasilitas laboratorium komputer (X3) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,582, yang lebih besar dari 0,05 ($0,582 > 0,05$), serta nilai thitung sebesar -0,553 yang lebih kecil dari ttabel (1,668). Selain itu, koefisien regresi bernilai negatif, yang menunjukkan bahwa peningkatan fasilitas laboratorium komputer tidak memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar. Dengan demikian, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas laboratorium komputer terhadap hasil belajar, sehingga H3 ditolak. Untuk variabel minat belajar (Z) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,018 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,018 < 0,05$), dengan thitung sebesar 2,428 yang lebih besar dari ttabel (1,668). Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi minat belajar peserta didik, semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar komputer akuntansi, sehingga H4 diterima.

7. Uji Sobel

Uji sobel dilakukan pada uji hipotesis yaitu H5, H6 dan H7 digunakan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung anatar variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel moderasi. Menggunakan rumus sebagai berikut.

Terdapat pula rumus yang digunakan untuk menentukan signifikansi uji sobel, sebagai berikut.

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2}$$

Dengan Keterangan:

S_{ab} : Standar error pengaruh tidak langsung

a : Koefisien variabel independen

b : Koefisien variabel dependen

S_a : Standar error variabel independen

S_b : Standar error variabel dependen

$$t = \frac{ab}{sab}$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji Sobel, diperoleh nilai t sebesar 2,174, yang lebih besar dari nilai t tabel (2,174 > 1,668). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan antara computer self efficacy (X1) terhadap hasil belajar komputer akuntansi (Y) melalui minat belajar (Z) sebagai variabel mediasi. Dengan demikian, hipotesis H5 diterima. Selanjutnya, uji Sobel untuk variabel intensitas belajar (X2) terhadap hasil belajar (Y) melalui minat belajar (Z) menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,246, yang juga lebih besar dari t tabel (2,246 > 1,668). Hasil ini menunjukkan bahwa minat belajar mampu memediasi secara signifikan hubungan antara intensitas belajar dan hasil belajar, sehingga hipotesis H6 diterima. Namun, pada uji Sobel untuk hubungan antara fasilitas laboratorium komputer (X3) terhadap hasil belajar (Y) melalui minat belajar (Z), diperoleh nilai t hitung sebesar 1,603 yang lebih kecil dari nilai t tabel (1,603 < 1,668). Dengan demikian, tidak terdapat pengaruh mediasi yang signifikan dari minat belajar dalam hubungan tersebut, sehingga hipotesis H7 ditolak.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Computer Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa computer self efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar komputer akuntansi Accurate. Peserta didik dengan tingkat self efficacy yang tinggi menunjukkan kepercayaan diri dalam mengoperasikan komputer, menyelesaikan tugas dengan aplikasi Accurate, dan mengeksplorasi fitur secara mandiri (Destya Rohmah & Susilowibowo, 2023). Temuan ini konsisten dengan teori Bandura dan penelitian sebelumnya (Safitri & Hakim, 2024) yang menegaskan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri berdampak pada ketekunan, motivasi, dan kinerja akademik. Namun, variasi tingkat self-efficacy masih ditemukan, yang berdampak pada hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan dukungan pedagogis berupa pelatihan bertahap, umpan balik

positif, serta strategi pembelajaran aktif untuk meningkatkan self-efficacy siswa.

2. Pengaruh Intensitas Belajar Terhadap Hasil Belajar

Penelitian ini menemukan bahwa intensitas belajar memiliki pengaruh signifikan, namun negatif terhadap hasil belajar. Meskipun sebagian besar siswa memiliki intensitas belajar yang tinggi, hasil belajar tidak menunjukkan peningkatan yang sebanding. Hal ini mengindikasikan bahwa kuantitas belajar tanpa strategi dan pemahaman yang tepat dapat menimbulkan kejenuhan, kelelahan kognitif, dan menurunnya motivasi belajar. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya (Bardan, 2024) dan sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya belajar bermakna. Efektivitas belajar bergantung pada kualitas pendekatan, bukan sekadar frekuensi belajar.

3. Pengaruh Fasilitas Laboratorium Komputer terhadap Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas laboratorium komputer tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Meskipun fasilitas tergolong memadai, seperti ketersediaan komputer dan perangkat lunak Accurate, hasil belajar tetap bervariasi. Faktor lain seperti motivasi, keterampilan, serta pendekatan pembelajaran menjadi penentu dominan. Temuan ini diperkuat oleh studi sebelumnya (Osianto et al., 2021), yang menyatakan bahwa efektivitas fasilitas sangat tergantung pada keterlibatan siswa dan strategi pembelajaran guru. Dengan demikian, fasilitas hanyalah sarana pendukung yang efektivitasnya bergantung pada konteks pedagogis yang meringingi penggunaannya

4. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar

Minat belajar terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Mayoritas siswa menunjukkan minat belajar sedang hingga tinggi, tercermin dari ketertarikan terhadap materi, perhatian saat pembelajaran, serta keterlibatan dalam praktik. Namun, hasil belajar masih menunjukkan keragaman,

menandakan bahwa minat perlu dikombinasikan dengan strategi belajar yang efektif. Hal ini konsisten dengan penelitian terdahulu (Putra et al., 2023) yang menunjukkan bahwa minat saja tidak cukup tanpa dukungan faktor internal lain seperti motivasi dan lingkungan belajar yang mendukung.

5. Pengaruh Computer Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar dengan Minat Belajar sebagai Variabel Mediasi

Minat belajar terbukti menjadi variabel mediasi yang signifikan dalam hubungan antara computer self-efficacy dan hasil belajar. Peserta didik dengan self-efficacy tinggi cenderung memiliki minat belajar yang tinggi, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar. Temuan ini mendukung teori kognitif sosial Bandura dan diperkuat oleh penelitian (Muhammad et al., 2024). Oleh karena itu, peningkatan self-efficacy perlu diiringi dengan strategi yang mampu menumbuhkan minat belajar melalui pendekatan kontekstual, berbasis proyek, dan interaktif.

6. Pengaruh Intensitas belajar Terhadap Hasil Belajar dengan Minat Belajar sebagai Variabel Mediasi

Minat belajar juga memediasi hubungan antara intensitas belajar dan hasil belajar. Meskipun intensitas belajar tinggi, hasil belajar cenderung optimal apabila didukung oleh minat belajar yang kuat. Temuan ini sejalan dengan studi (Fauziana, 2022), yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif dan motivasi dalam proses belajar. Oleh karena itu, intensitas belajar yang efektif harus ditopang oleh minat dan strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

7. Pengaruh Fasilitas Laboratorium Komputer Terhadap Hasil Belajar dengan Minat Belajar sebagai Variabel Mediasi

Penelitian ini juga menemukan bahwa minat belajar tidak memediasi hubungan antara fasilitas laboratorium komputer dan hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas belajar belum mampu meningkatkan hasil belajar jika tidak diimbangi dengan motivasi, pendekatan pembelajaran yang tepat, serta keterlibatan aktif siswa. Penelitian sebelumnya

(Nurhayati et al., 2023) juga menunjukkan bahwa fasilitas memiliki pengaruh terbatas tanpa dukungan psikopedagogis yang kuat.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa *computer self efficacy*, intensitas belajar, dan minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar komputer akuntansi Accurate. Minat belajar juga terbukti mampu memediasi pengaruh *computer self efficacy* dan intensitas belajar terhadap hasil belajar. Sebaliknya, fasilitas laboratorium komputer tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, dan minat belajar tidak memediasi hubungan tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa faktor internal peserta didik lebih dominan dalam menentukan keberhasilan belajar dibandingkan faktor eksternal seperti fasilitas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru dan pihak sekolah lebih memperhatikan penguatan *computer self efficacy* peserta didik melalui pendekatan pembelajaran berbasis praktik dan proyek, serta memastikan pemanfaatan fasilitas laboratorium dilakukan secara aktif dan kontekstual. Peserta didik juga perlu menyeimbangkan intensitas belajar dengan strategi yang tepat, seperti pemahaman konsep, evaluasi diri, dan pengembangan berpikir kritis, serta meningkatkan minat belajar melalui pemahaman manfaat praktis aplikasi Accurate di dunia kerja. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup studi dan mempertimbangkan variabel tambahan seperti strategi belajar, gaya belajar, atau dukungan sosial untuk memperoleh temuan yang lebih komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Arpizal, A., & Fahirah, F. (2022). Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy) Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Mas Nurussa'Adah Tebo. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 10(1), 18-28. <https://doi.org/10.24127/pro.v10i1.6595>
- Bardan, F. Z., & Surabaya, U. N. (2024). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi , Motivasi Belajar

- dan Intensitas Belajar terhadap Hasil Belajar Praktikum Akuntansi di SMK Negeri 2 Buduran. 66.
- Destya Rohmah, D., & Susilowibowo, J. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Perusahaan Dagang dan Computer Self-Efficacy terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi dengan Computer Knowledge Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1671–1683. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1487>
- Fauziana. (2022). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah IPA. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 2022.
- Habibah, E. E. U., & Trisnawati, N. (2022). Pengaruh Minat Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK pada Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4668–4680. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.3028>
- Handayani, M., Sulistiyantoro, D., & Nusa, G. H. (2022). Pengaruh Computer Anxiety, Computer Attitude Dan Computer Self Efficacy Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Software Akuntansi. *JURNAL EKOMAKS Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 11(1), 153–160. <https://doi.org/10.33319/jeko.v11i1.107>
- Islamiah, N., Hariyati, N., & Murtadlo, M. (2022). Strategi SMK dalam menjalin kerjasama reciprocal dengan industri dan dunia kerja. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(2), 180–189. <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i2.53249>
- Makkawaru, M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Konsepsi*, 8(3), 1–4.
- Muhammad, K., Ghani, E. K., Johari, R. J., Ali, M. M., & Sukmadilaga, C. (2024). The Mediating Role of Self-Efficacy on Online Learning among Accounting Students. *International Review of Management and Marketing*, 14(4), 92–102. <https://doi.org/10.32479/irmm.16544>
- Mustika, R., Wirahadi, A., Dwiharyadi, A., & Endrawati, E. (2024). Optimalisasi Kompetensi Akuntansi melalui Pelatihan Aplikasi Accurate bagi Siswa dan Guru di SMK Taruna 1 Padang. 3(2), 82–88.
- Nurchahyanty, L., & Rochmawati, R. (2021). Peran motivasi belajar dalam memoderasi pengaruh penguasaan akuntansi dasar, computer self- efficacy, kemandirian belajar, dan pemberian tugas terhadap hasil belajar komputer akuntansi. *Akuntabel*, 18(4), 669–682. <https://doi.org/10.30872/jakt.v18i4.9836>
- Nurhayati, D., Sumaryati, S., & Nurhaini, L. (2023). PENGARUH COMPUTER KNOWLEDGE DAN COMPUTER ANXIETY TERHADAP HASIL BELAJAR APLIKASI PENGOLAH ANGKA DI SMK. 4(1), 1–23.
- Osianto, N., Purnamasari, H., & Isman, S. (2021). Pengaruh Fasilitas Laboratorium Komputer, Penguasaan Komputer, Akuntansi Dasar, Dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi Accurate Siswa Kelas Xi Akuntansi Smk Negeri 3 Bangkalan. *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 2(2), 42–50. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v2i2.2484>
- Pratiwi, I. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Computer Knowledge, Fasilitas Laboratorium, Computer anxiety, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 2 Buduran. *Journal of Economics and Business Education*, 1(2), 53–66. <https://journal.inspirasi.or.id/index.php/edunu>
- Putra, A., Harahap, T. H., & Panggabean, E. M. (2023). Kelebihan Dan Kekurangan Teori Belajar Behavioristik Dalam Penerapan Pembelajaran. *Khazanah Pendidikan*, 17(2), 1. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2.17835>
- Ramadhani, A. P., & Bahtiar, M. D. (2024). Peran Cse Dalam Memoderasi Pengaruh Computer Knowledge, Motivasi Belajar, Fasilitas Laboratorium Terhadap Hasil

- Belajar Spreadsheet. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 9(2), 409–420.
<https://doi.org/10.31932/jpe.v9i2.3619>
- Safitri, R., & Hakim, L. (2024). Pengaruh Self-Efficacy dan Parenting Patterns terhadap Hasil Belajar dengan Stres Akademik sebagai Variabel Mediasi. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 3608–3620.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7221>
- Subroto, D. E., Supriandi, Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(07), 473–480.
<https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i07.542>
- Suyuti, S., Ekasari Wahyuningrum, P. M., Jamil, M. A., Nawawi, M. L., Aditia, D., & Ayu Lia Rusmayani, N. G. (2023). Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar. *Journal on Education*, 6(1), 1–11.
<https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2908>